

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Efafirna laia ¹⁾

Anarota Bulolo ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

Efafirnalaiia@gmail.com ¹⁾

anarotabulolo@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018 sektor barang konsumsi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 Perusahaan Manufaktur, Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dan di peroleh sampel sebanyak 15 Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia diuji melalui Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Atokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Jenis regresi yang di gunakan adalah Regresi linear berganda dan Uji hipotesis terdiri dari Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2), dan hasil penelitian Berdasarkan Uji T menunjukkan Bahwa Laba Akuntansi dan laba tunai tidak berpengaruh secara parsial terhadap deviden kas. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai tidak berpengaruh secara simultan terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Laba Akuntansi, dan Laba Tunai sebesar 0,022 Deviden kas (DPR) dipengaruhi oleh kedua variabel independen yaitu Laba Akuntansi, dan Laba Tunai sebesar 2,2%. sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Laba Tunai, Deviden Kas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya yang dimiliki setiap orang yang dapat di tanamkan kedalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, investasi pada perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham.

Deviden dianggap memiliki resiko yang lebih rendah di bandingkan *capital gain*. Hal ini dikarenakan deviden diterima menurut periode berjalan,

Bagi perusahaan keputusan pembagian deviden merupakan masalah yang sering dihadapi apakah membagikan devidennya atau akan menahan bagian laba untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis yang lebih menguntungkan.

Membagikan kepada pemegang saham akan mendorong harga saham dan

menunjukkan likuiditas Perusahaan keadaan baik. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan dalam penelitian ini Fokus pada keadaan laba baik laba tunai maupun laba akuntansi. Maka berdasarkan uraian sebelumnya, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan Masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh secara parsial Terhadap deviden kas

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Apakah Laba Tunai berpengaruh secara parsial Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
 3. Apakah Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan Terhadap Deviden Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi secara parsial terhadap deviden kas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba tunai secara parsial terhadap deviden kas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan terhadap deviden Kas..

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Dividen

Dividen adalah bagian dari laba Perusahaan yang di bayarkan kepada pemegang saham, sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Pemberian Dividen di lakukan jika sudah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen suatu Perusahaan:

1. Posisi likuiditas Perusahaan dimana jika makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan.
2. Keperluan dana yang digunakan untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk

membayar operasional semakin kecil.

3. Guna ekspansi usaha karena makin besar perluasan usaha Perusahaan, makin berkurang dana yang dapat di bayarkan untuk Deviden.
4. Pengawasan terhadap perusahaan seperti kebijakan pembiayaan seperti untuk ekspansi yang dibiayai dengan dana dari sumber internalantara lain laba. Bagi perusahaan publik pembagian deviden dilakukan secara teratur setiap tahun.

Adapun tujuan dari pembagian deviden adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya deviden yang yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.

2.1.2 Jenis Jenis dividen

Adaoun jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Menurut Imam Ghozali, (2007:95) Jenis- jenis Dividen sebagai berikut:

1. Dividen tunai
dividen kas adalah dividen yang paling sering dilakukan perusahaan. Cara pembayarannya adalah secara tunai. Sehingga, hal ini lebih diminati oleh para pemegang saham. Terkadang Perusahaan public membayarkan dividen secara berkala. Selain itu, dividen ini biasanya akan dikenai pajak sesuai dengan hokum yang berlaku pada tahun pengeluaran.
2. Dividen saham
Dividen saham ini dibayarkan dalam bentuk saham. Dividen ini sering di manfaatkan oleh Perusahaan yang diebakkan Perusahaan nya kekurangan uang kas. lebih banyak setelah mendapatkan dividen saham ini.

3. Dividen properti

Dividen properti dilakukan dengan cara membagi dalam wujud asset/barang. Tidak dengan tunai ataupun saham. Jenis pembagian dividen ini jarang dilakukan oleh Perusahaan, Karena akan lebih sulit perhitungannya. Biasanya

Perusahaan melakukannya karena uang tunai yang ada di perusahaan sudah terlanjur tertanam dalam investasi perusahaan lain.

4. Dividen Skip

Dividen skip dibayarkan dalam bentuk surat janji hutang, Perusahaan akan membayarkan pada waktu dan jumlah tertentu sesuai dengan surat janji hutang.

2.1.3 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Dividen kas menurut Ang (1997) dalam Hariyanto (2013:15), yang sering disebut Cash Dividend (Dividen tunai) adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai)

2.1.4 Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Malesa Anan ,(2012) “Selisih laba yang memperhitungkan laba bersih dan jumlah laba yang diperoleh dalam perusahaan setelah dikurangi dengan pendapatan dalam perusahaan.

2.1.5 Pengertian Laba Tunai

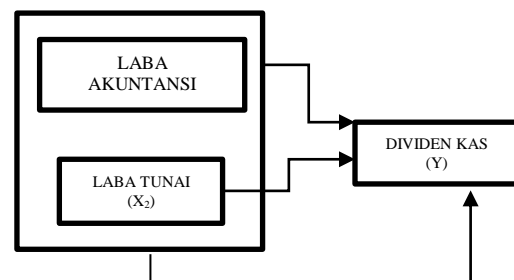
Laba tunai atau tunai sehingga dapat disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Laba bersih Perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena dividen

harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan.

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Penulis 2020

2.4. Pengembangan Hipotesis

Rumusan masalah yang telah ditemukan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

H2 : Laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

H3 : Laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PELAKSANAAN

Populasi dan sampel

Perusahaan yang menjadi populasi adalah Perusahaan-Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-

Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi tersebut adalah yang terdaftar selama tahun 2017-2018 yang berjumlah 38 Perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dan *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

3.5 Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan alamat resmi (BEI) yaitu www.idx.id

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan SPSS (*Statistic Program for social Science*) yaitu regresi berganda untuk dapat melihat pengaruh laba Akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan seluruh data dengan melakukan survey, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari kegiatan berjalan dan mengumpulkan keterangan-keterangan secara actual

Tabel 4.5 Uji Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	22970.00	976273356.00	125704812.0333	258040193.81521
X2	30	57582300.00	6903559380.4100	1813405282.669000	213783698779.94922
Y	30	10.00	94.00	44.3333	22.91714
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2020

1. Variabel independen pertama yaitu Laba Akuntansi, pada sampel berjumlah 30. Nilai terendah laba Akuntansi (*minimum*) adalah 22970.00 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 976273356.00. Nilai rata – rata (*mean*) 125704812,0333 laba akuntansi yang diperoleh sektor kimia selama tahun 2017-2018 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 258040193,81521.
2. Variabel independen kedua adalah Laba Tunai. Nilai rata-rata laba tunai (Mean) 181340528266.9000. Nilai maximum sebesar 690355938041.00 sedangkan nilai Minimum adalah 575823000.00 selama tahun 2017-2018 simpangan baku (standart deviasi) sebesar 213783698779.94922.
3. Variabel dependen yaitu Deviden kas (DPR) nilai terendah deviden kas (*minimum*) adalah 10.00 dan nilai tertinggi deviden kas (*maximum*) adalah 94.00. nilai rata-rata (*mean*) deviden kas selama tahun 2017-2018 sebesar 44.3333. Dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 22.917114.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

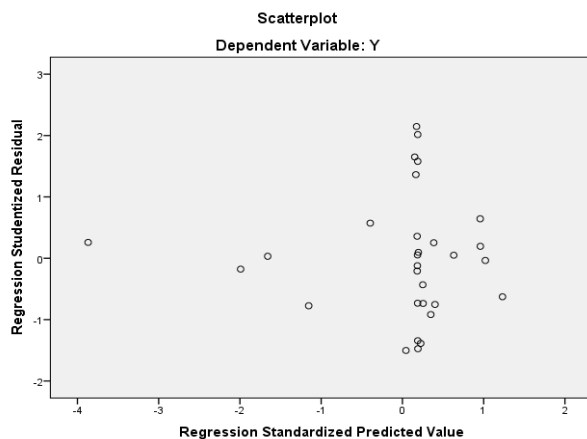
Tabel 4.6 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
Test		
		Unstandarized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.7899102
		7
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.082
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

Sumber : Hasil olahan Penulis,(2020)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.6 Nilai Asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel laba akuntansi,laba tunai dan DPR normal.

Grafik histogram diatas



Gambar 4.4: Hasil normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2020)

Pada grafik P-P Plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar mengikuti garisdiagonal, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model

regresi layak digunakan uji normalitas data.

1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.585	1.710
X2	.585	1.710

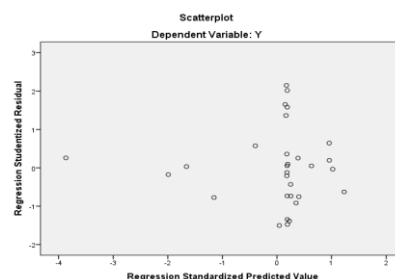
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olahan penulis SPSS 22 (2020)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel >0,10. Nilai *tolerance* Laba akuntansi adalah 0.585, Laba tunai sebesar 0.585. Nilai VIF dari kedua variabel Independen juga < 10 yaitu Laba Akuntansi 1.710, Laba Tunai yaitu 1.710.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dari suatu residual pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut Heteroskedastisitas.



Gambar : 2.8Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS versi (2020)

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas

seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel : 4.8 Uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.121 ^a	.015	-.058	.23576	1.603

a. Predictors: (Constant), L23.61890B, LAK

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : data diolah penulis (2020).

Tabel menunjukkan hasil uji autokorelasi variabel peneliti. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu antara variabel. Hal tersebut dapat kita lihat dari durbin-Watson 1.603. Angka D-W berada diantara -2 dan +2 yang mengartikan bahwa Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negative.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	Constant)	44.795	5.705	7.851	.000
	X1	-1.161E-8	.000	-.522	.606
	X2	5.504E-12	.000	.205	.839

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2020.

$$Y = 44.795 + 1.161X_1 - 5.504 X_2^2$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji parameter Individual (Uji T)

Kas Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji Hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

4.5.2 Uji Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.851	.000
	X1	-.522	.606
	X2	.205	.839

Sumber: hasil olahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung Laba Akuntansi sebesar -0,522 dengan nilai signifikansi sebesar 0,606 sedangkan nilai T tabel sebesar 2,5183 dapat dikatakan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau T hitung sebesar $-0,522 < T$ tabel sebesar 2,5183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,606 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan HO diterima artinya laba akuntansi tidak berpengaruh signifikansi terhadap Deviden Kas (DPR)
2. Nilai T hitung Laba tunai sebesar 0.205 dengan nilai signifikansi sebesar 0.839 sedangkan nilai T tabel 2,5183 dapat dikatakan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari T_{tabel} atau T hitung sebesar $0.205 < T$ tabel 2,5183 dengan nilai signifikansi sebesar $0.839 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan HO diterima artinya laba tunai tidak berpengaruh signifikansi terhadap Deviden Kas (DPR).

4.5.2 Uji Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 4.11 Uji Simultan (F-Test)

Model		F	Sig.
1	Regression	.151	.860 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olahan Penulis Hasil SPSS Versi 22 (2020)

Pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 0.151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,860 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau F hitung sebesar $0.151 < F \text{ tabel sebesar } 3,35$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak artinya Laba Akuntansi dan Laba tunai tidak berpengaruh secara simultan terhadap Deviden.

4.5.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

Mod el	R	R Square	Adjust ed R Square	Durbin- Watson
1	.105 ^a	.011	-.062	1,681

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS

Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,011 maka dapat dikatakan bahwa 0,011 nilai Deviden Kas (DPR) di pengaruhi oleh ke dua variabel independen yaitu Laba Akuntansi, dan Laba Tunai sebesar 1,1%. Sedangkan nilai sisanya sebesar 98,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditemukan dalam Bab empat, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Persamaan regresi $Y = 44.795 + -1.161X_1 - 5.504X_2$. Dimana nilai konstanta bernilai negatif yaitu 44.795, koefisien variabel laba akuntansi bernilai positif yaitu $-1.161X_1$ dan koefisien variabel laba tunai bernilai negatif yaitu 5.504.
2. Secara parsial laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai t_{hitung} laba akuntansi sebesar $-0,522$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.606 sedangkan t_{tabel} 2.5183 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,522 < 2,5183$) maka hipotesis ditolak.
3. Laba tunai tidak berpengaruh terhadap deviden kas, dimana laba tunai memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,205 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,5183 ($0,205 < 2,5183$) dengan nilai signifikan sebesar $0.839 > 0,05$. Sehingga hipotesis ditolak.
4. Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan tidak berpengaruh terhadap deviden kas (DPR) sebagaimana ditunjukkan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,151 < 3,35$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap deviden kas (DPR).
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang disesuaikan *Adjusted R square* sebesar 0,011 atau 11% maka dapat dikatakan bahwa 11% Deviden Kas (DPR) dapat dijelaskan oleh ke dua variabel independen yaitu laba Akuntansi dan Laba Tunai. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *adjusted R square* sebesar 11% yang berarti laba akuntansi dan laba tunai dapat menjelaskan deviden kas sebesar 11 %

sedangkan angka sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya, yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menganalisis perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dengan populasi 38 perusahaan.
2. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 2017-2018.
3. Variabel yang dianalisis hanya 2 variabel.
3. Pada pengumpulan pada penelitian ini adalah menggunakan data *purposive sampling*.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Laba Bersih dan Arus kas operasi, maka sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan deviden Tunai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak supaya dapat menghasilkan hasil uji yang lebih baik.
3. Dalam penelitian ini hanya meneliti Deviden Kas untuk periode 2017-2018, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang tahun penelitian karena semakin panjang periode sampel maka semakin baik hasil pengujiannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riani, Belkaouli, 2011, *Accounting Theory*, Buku I, edisi 15 Salemba empat, Jakarta, P.338
- Anan, Malesa, 2012 “ *Analisis Pengaruh laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Erina, Sri Mulyani, 2011, *Metodologi Penelitian & bisnis*, Terbitan pertama, USU Pres, Medan.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi analisis Multivarian dengan program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi -10, Rajawali Pers, Jakarta.
- Laopodis, Nikoforos K, 2013, *Understanding Investments : Theories and Strategies*, New York: Roulledge.
- Manahan P. Tampubolon, 2012, *Manajemen Operasional*, Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Muqodim, Mei 2017, *Teori Akuntansi*, Edisi Ke-1, Ekonia, Yogyakarta.
- Syahrial, Dermawan 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Jakarta: Mitrakencana Media.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Cetakan Ke- 19 Bandung : Alfabeta.
- Azmi Aliyah, 2016, *Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba empat.